

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan topik pembahasan yang telah penulis paparkan di dalam bab-bab sebelumnya, terlebih penulis menemukan langsung realitas atau kenyataan yang terjadi dilapangan tentang analisis teologis makna *ma'baa bunga* dan implikasinya bagi Jemaat Kamereng Kandeapi Klasis Rembon Sado'ko', maka penulis menyimpulkan bahwa ada tiga makna *Ma'baa bunga* dilakukan yaitu: 1) Berziarah, berziarah mereupakan sebuah tradisi yang dilakukan secara trun temurun. *Ma'baa bunga* dilakukan sebagai bentuk ziarah ke kuburan setelah dua atau tiga hari pemakaman jenazah dengan tujuan untuk membersihkan kuburan agar terawat dengan baik, selain itu makna *ma'baa bunga*. 2) Sebagai bentuk kerinduan dan kasih sayang kepada orang yang telah meninggal dunia, bahwa dengan melakukan acara *ma'baa bunga* ini rasa kehilangan sedikit terobati. 3) Untuk meminta berkat akan tetapi setelah dianalisis secara teologis berkat itu bukan bersumber dari orang yang telah telah meninggal dunia karena berkat hanya bersumber dari Tuhan. Sehingga setiap orang yang melakukan acara *ma'baa bunga* ini dapat mengetahui makna sesungguhnya dilakukannya acara *ma'baa bunga*

tersebut, selain itu dalam pandangan kekristenan *ma'baa bunga* bukanlah ajaran dalam kekristenan dan *ma'baa*

bunga juga bukanlah adat melainkan hanyalah tradisi yang dilakukan secara turun-temurun.

Adapun implikasinya bagi jemaat diri pada pelaksanaan tradisi *ma'baa bunga* ialah berziarah ke kuburan boleh saja dilakukan dengan tujuan untuk membersihkan kuburan, akan tetapi akibatnya ketika melakukan berziarah ke kuburan terus-menerus maka akan membawa rasa sedih yang berlebihan, selain itu berziarah ke kuburan juga dapat memunculkan tradisi yang tidak didasarkan pada ajaran kristen yang sejati. Misalnya, keyakinan bahwa mengunjungi makam tentu dapat memberikan keberkatan atau perlindungan secara otomatis. Merindukan orang yang disayangi itu boleh saja tetapi rasa rindu yang berlebihan akan merusak mental dan spritual seseorang, dan akibatnya orang akan terus berlarut-berlarut dalam kesedihan. Berkat itu bersumber dari Tuhan, akan tetapi orang yang mengharapkan berkat dari roh nenek moyang tidak akan mendapatkan apa yang diharapkan karena tindakan tersebut tidak sesuai dengan firman Allah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *ma'baa bunga* boleh saja untuk dilestarikan, tetapi pemahaman didalamnya harus diperbaiki, bahwa *ma'baa bunga* itu dilaksanakan sebagai bentuk ziarah untuk membersihkan kuburan menampakan nilai kebersamaan, mengobati rasa rindu, dan saling menguatkan.

B. SARAN

1. Disarankan kepada Majelis Gereja, Proponen jemaat dan tokoh masyarakat untuk memberikan pemahaman bagi setiap anggota Jemaat dan masyarakat bahwa *ma'baa bunga* boleh saja dilaksanakan sebagai bentuk ziarah ke kuburan untuk membersihkan kuburan agar terawat dengan baik.
2. Disarankan juga kepada anggota jemaat ketika melakukan sebuah acara harus diketahui makna dan tujuan dilakukannya sebuah acara, karena masih ada beberapa anggota jemaat yang belum memahami makna dilaksanakannya acara *ma'baa bunga*.